

Ketidakadilan Gender dalam Novel *Menikah* Karya Jane Maryam

Ardita Wanda Wiradhana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
arditawiradhana@gmail.com

Tri Indrayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
triindrayanti@gmail.com

Abstract

This research is based on the background of the occurrence of gender inequality in the characters in the *Merried* novel by Jane Maryam, which raises women's resistance to gaining gender equality. This study aims to describe the form of gender inequality and resistance in the *Merried* novel by Jane Maryam. The method in this study uses descriptive qualitative methods. From the analysis of the *Merried* novel by Jane Maryam conducted, the researchers found the five forms of injustice in the figure, namely in the form of marginalization, stereotyping, subordination, multiple workloads, and violence on the characters. For this form of injustice, there is a form of resistance that demands justice for him. There were three resistance carried out by the figures in Jane Maryam's married novel, namely resistance to the stereotypes of mixed women, resistance to stereotypes of gender injustice, resistance to violence.

Keywords: *Gender, Gender Injustice and Resistance.*

PENDAHULUAN

Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni: Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotip atau melalui pelabelan negative, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender. Manifestasi ketidakadilan gender tidak bisa dipisah-pisahkan, karena saling berkaitan dan berhubungan, saling mempengaruhi secara dialektis. Tidak ada satupun manifestasi ketidakadilan gender yang lebih penting, lebih esensial, dari yang lain.

Novel *Menikah* karya Jane Maryam merupakan sebuah novel yang telah

memberikan imajinasi kepada para pembacanya. Dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam menceritakan berbagai tokoh yang merasa ada ketidakadilan gender yang terjadi pada setiap tokohnya. Novel *Menikah* karya Jane Maryam adalah novel yang alur ceritanya tidak bisa ditebak. Menceritakan kisah jaman sekarang membuat pembaca tertarik untuk membaca hingga selesai, bentuk ketidakadilan gender dalam novel ini sangatlah beragam sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti macam-macam bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam. Peneliti memilih meneliti ketidakadilan gender karena memang dalam novel ini menceritakan keberagaman bentuk ketidakadilan gender yang telah dialami oleh setiap tokohnya. Ragam ketidakadilan yang dialami setiap tokoh akan dianalisis.

Berdasarkan uraian di atas, novel *Menikah* karya Jane Maryam menggunakan teori gender karena unsur pemberontakan dan ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dan laki-laki terhadap kehidupan dan pekerjaan yang dialaminya. Peneliti menganalisis novel ini dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Menikah* Karya Jane Maryam”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut pendekatan naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), selain itu disebut juga pendekatan etnographi, karena pada awalnya pendekatan ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang menggunakan pengambilan data dari sumber-sumber tertulis oleh peneliti beserta konteks yang mendukung. Teknik pengumpulan data dan dokumentasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan teknik membaca intensif novel *Menikah* karya Jane Maryam kurang lebih sebanyak 4 kali secara cermat.
2. Peneliti membaca kritis dan mencatat setiap kata-kata dan ungkapan sebagai data yang sesuai dengan pertanyaan peneliti yang akan diteliti nantinya.
3. Data-data akan diidentifikasi menurut pertanyaan penelitian yang akan dikaji.
4. Peneliti melakukan penganalisisan data sesuai dengan pertanyaan penelitian dan teori yang akan digunakan.
5. Peneliti membuat pengodean pada setiap bagian yang telah ditentukan sebagai objek penelitian.
6. Menyimpulkan hasil penelitian penganalisisan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga butir, yaitu 1) reduksi data,

2) penyajian data, 3) simpulan, dan diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang diperoleh dapat dicatat dalam bentuk uraian yang begitu rinci. Dari data-data tersebut peneliti melakukan penyederhanaan data sehingga data yang dipilih hanya sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dianalisis. Dalam hal ini ketidakadilan gender pada tokoh novel *Menikah* karya Jane Maryam informasi yang penting dalam pertanyaan yang menjadi data dalam penelitian ini. Tahap reduksi data sebagai berikut.

- a. Peneliti menggunakan teknik membaca intensif keseluruhan sumber data dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam.
- b. Peneliti membuat pengodean pada setiap bagian yang telah ditentukan sebagai objek penelitian.
- c. Data-data akan diidentifikasi menurut pertanyaan penelitian yang akan dikaji.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini data yang sudah ditetapkan dapat disusun secara teratur dan terperinci agar peneliti mudah memahami. Data ini akan dianalisis sehingga memperoleh deskripsi dan kejelasan makna tentang teori gender. Tahap penyajian data sebagai berikut.

- a. Peneliti membaca secara kritis dan mencatat setiap kata-kata dan ungkapan sebagai data yang sesuai dengan pertanyaan peneliti yang akan diteliti nantinya.
- b. Data akan dianalisis dan disusun oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan penelitian dan teori yang akan digunakan.

3. Simpulan

Pada tahap simpulan ini adalah tahap dimana sebuah hasil yang diperoleh sejak memulai penelitian. Peneliti juga

melakukan verifikasi data sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid. Tahap simpulan sebagai berikut.

- a. Menyimpulkan hasil penelitian penganalisisan.
- b. Menginterpretasikan hasil penganalisisan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan cara membaca novel dan mencatat point-point penting, peneliti menemukan lima manifestasi bentuk ketidakadilan gender yang terjadi dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam dan bentuk pelawanan yang dilakukan oleh para tokoh. Kelima manifestasi bentuk ketidakadilan gender berupa marginalisasi, stereotip, subordinasi, beban kerja ganda dan kekerasan. Berikut ini adalah hasil penelitian dari data-data yang didapatkan mengenai manifestasi ketidakadilan gender dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam.

1. Manifestasi bentuk Ketidakadilan Gender pada Novel *Menikah* Karya Jane Maryam

Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni: marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotype atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi idiologi nilai peran gender.

a. Manifestasi ketidakadilan gender berupa marginalisasi pada tokoh dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam

Proses marginalisasi yang mengakibatkan kemiskinan, sesungguhnya banyak sekali terjadi dalam masyarakat dan negara yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh berbagai kejadian. Misalnya, penggusuran, bencana alam atau proses eksploitasi (Fakih, 2013:13).

Ketidakadilan gender jenis marginalisasi tampak pada data K2 C4 P2 H149 berikut.

“Cerai itu yang pasti bisa buat orang bangkrut.” Ujar Fitri sambil tertawa. Andy yang mendengarnya juga ikut tertawa (Maryam, 2015).

Data K2 C4 P2 H149 masuk dalam kategori marginalisasi karena kalimat “cerai itu yang pasti bisa buat orang bangkrut”, kutipan tersebut beranggapan bahwa cerai menurut pandangan masyarakat adalah proses yang mengakibatkan perempuan akan mengalami kemiskinan, sehingga ditakutkan oleh kaum perempuan. Begitu juga dengan pengertian marginalisasi bahwa proses tersebut akan mengakibatkan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, dengan berbagai kejadian.

b. Manifestasi ketidakadilan gender berupa stereotip pada tokoh dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam

Secara umum stereotip adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Celaknya stereotip selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Salah satu jenis stereotip itu adalah yang bersumber dari pandangan gender. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan yang bersumber dari penandaan (stereotip) yang dilekatkan kepada mereka (Fakih, 2013:16). Ketidakadilan gender jenis stereotip ada pada data K8 C1 P1 H18 berikut.

Pernikahan yang tak kuhendaki ini semacam bentuk pemerkosaan atas tubuh dan cita-cita. Kemiskinan sebagai faktor utama aku diperistri oleh abah Aji saat berusia 16 tahun (Maryam, 2015).

Pada data K8 C1 P1 H18 di atas juga termasuk kategori stereotip karena pernikahan yang sama sekali tidak diinginkan oleh Yuyun adalah bentuk ketidakadilan bagi dirinya. Kalimat

“kemiskinan sebagai faktor utama aku diperistri oleh abah Aji” sudah sangat jelas bahwa pelabelan atas hidupnya membuat Yuyun mengalami kerugian serta ketidakadilan gender. Sebagaimana pengertian dari stereotip, kategori ini banyak menimbulkan kerugian dan ketidakadilan dari suatu penandaan atau pelabelan yang bersumber dari perempuan

c. Manifestasi ketidakadilan gender berupa subordinasi pada tokoh dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam

Pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting (Fakih, 2013:15). Ketidakadilan gender jenis subordinasi ini terlihat pada data K1 C1 P2 H18 sebagai berikut.

Kalau sejak semula aku dilahirkan dari keluarga yang berkecukupan, tentu kuselesaikan Madrasah Aliyah dan melanjutkan Pendidikan ke Universitas (Maryam, 2015).

Berikut ini data K1 C1 P2 H18 masuk dalam kategori subordinasi. Hidup serba kekurangan, namun keinginan Yuyun untuk menyelesaikan sekolah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi harus berhenti di sini, terlihat pada data di atas. Anggapan bahwa perempuan berada pada posisi yang tidak penting sehingga tidak perlu meneruskan sekolah tinggi, sehingga menimbulkan kerugian serta ketidakadilan bagi kaum perempuan. Seperti pengertian subordinasi bahwa tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh akhirnya akan ke dapur juga.

d. Manifestasi ketidakadilan gender berupa beban kerja ganda pada tokoh dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara

dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan (Fakih, 2015:21). Ketidakadilan gender jenis beban kerja ganda terlihat pada data K1 C1 P2 H15 sebagai berikut.

Untuk mengurangi rasa bersalah karna tak bisa menganugerahi anak sekaligus cucu bagi orangtuaku, maka segala bisnis yang dimiliki oleh abah Aji kuurusi (Maryam, 2015).

Data K1 C1 P2 H15 di atas termasuk kategori beban kerja ganda. Pada permasalahan data tersebut memperlihatkan beban kerja ganda yang dialami oleh Yuyun karena selain mengerjakan pekerjaan rumah, Yuyun juga mengurus semua bisnis yang dimiliki oleh suaminya abah Aji Purbawisesa, seperti kalimat “segala bisnis yang dimiliki oleh abah Aji kuurusi” sudah jelas bahwa Yuyun tidak hanya mengurus urusan rumah namun juga urusan bisnis suaminya hanya untuk mengurangi rasa bersalahnya karena tak kunjung dikaruniai anak. Seperti halnya dengan pengertian beban kerja ganda bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan. Sehingga pekerjaan yang dialami Yuyun berlipat ganda, yang dapat menimbulkan ketidakadilan bagi Yuyun.

e. Manifestasi ketidakadilan gender berupa kekerasan pada tokoh dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender (Fakih, 2015:17). Berikut ini ketidakadilan gender jenis kekerasan tertuju pada data K8 C1 P1 H18.

Pernikahan yang tak kuhendaki ini semacam bentuk pemerkosaan atas tubuh dan cita-cita. Kemiskinan sebagai faktor utama aku diperistri oleh abah Aji saat berusia 16 tahun (Maryam, 2015).

Dalam data K8 C1 P1 H18 ini masuk dalam kategori kekerasan gender karena pernikahan yang sama sekali tidak diinginkan oleh Yuyun adalah bentuk pemerkosaan perempuan dalam perkawinan. Paksaan pernikahan ini banyak menimbulkan kerugian dan ketidakadilan bagi Yuyun, impiannya hilang saat Yuyun dinikahkan pada usia 16 tahun. Tampak jelas bagaimana bentuk kekerasan dalam perkawinan yang dialami Yuyun, yang terlihat pada kalimat “pernikahan yang tak kuhendaki ini semacam bentuk pemerkosaan atas tubuh dan cita-cita”.

2. Bentuk perlawanan akibat Ketidakadilan Gender pada Novel Menikah Karya Jane Maryam

Dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam peneliti menemukan tiga bentuk perlawanan yang dilakukan oleh para tokoh. Pertama adalah perlawanan terhadap stereotip perempuan permaduan, kedua perlawanan stereotip akibat ketidakadilan gender, dan yang ketiga adalah bentuk perlawanan terhadap kekerasan.

a. Bentuk perlawanan terhadap stereotip perempuan permaduan

Bentuk perlawanan terhadap stereotip perempuan permaduan terlihat pada data K3 C1 P3 H15 dan data K4 C1 P2 H220 sebagai berikut.

Data K3 C1 P3 H15

Sejauh ini, yang kurasakan sebagai kecemburuan dari istri-istri yang lain itu berbentuk ucapan kasar. Kadang di cemooh sebagai perempuan gatal (Maryam, 2015).

Data K4 C1 P2 H220

Sama sekali tidak satu kalipun kuperhatikan ummi Imah dan teteh Euis memberi sokongan moril saat kejadian itu kualami. Aku ingat betul sampai detik ini bagaimana mereka hanya bermanis-manis bila abah Aji ada. Jauh dibelakang mereka sama sekali tidak peduli (Maryam, 2015).

Pada data K3 C1 P3 H15 dan K4 C1 P2 H220 di atas, terlihat jelas atas perlakuan para istri abah Aji terhadap Yuyun. Bentuk perlawanan istri pertama dan istri kedua di tunjukkan melalui perlakuannya dalam kalimat data sebagai berikut: data K3 C1 P3 H15 “kecemburuan dari istri-istri yang lain itu berbentuk ucapan kasar. Kadang di cemooh sebagai perempuan gatal” dan data K4 C1 P2 H220 “Sama sekali tidak satu kalipun kuperhatikan ummi Imah dan teteh Euis memberi sokongan moril saat kejadian itu kualami” dari kalimat data tersebut adalah sebuah paparan bentuk perlawanan yang dilakukan oleh para istri untuk Yuyun sebagai istri baru abah Aji. Pelampiasan yang dilihatkan oleh kedua istri tua abah Aji adalah bentuk kecemburuan umi Imah dan teteh Euis. Saat ini Yuyun sangat mengerti dan memahami betul bagaimana perlakuan istri-istri tersebut adalah kecemburuan semata.

b. Bentuk perlawanan stereotip akibat ketidakadilan gender

Perlawanan stereotip sering ditimbulkan akibat ketidakadilan yang diterima, pelabelan atau penandaan yang selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan, ini lah yang mengakibatkan bentuk perlawanan untuk menyelamatkan diri atas ketidakadilan dan kerugian. Berikut kutipan bentuk perlawanan atas pelabelan atau penandaan terhadap tokoh dalam novel *Menikah*. Bentuk perlawanan stereotip akibat ketidakadilan gender ada pada data K3 C4 P2 H87 berikut.

Walaupun beberapa negara tidak begitu sepakat dengan kebijakan itu, karena anggapan bahwa LGBT seharusnya disembuhkan bukan dikembangkan melalui pembuatan prinsip-prinsip tersebut. Aku tidak banyak berkomentar untuk hal itu. Karena aku sendiri cenderung menghindari kepelikan yang bisa mengancam hidupku. Terserah mau dianggap egois (Maryam, 2015).

Data K3 C4 P2 H87 di atas adalah bentuk perlawanan yang menunjukkan ketidakpeduliannya Andy terhadap anggapan tersebut, terlihat pada kalimat sebagai berikut: “Aku tidak banyak berkomentar untuk hal itu. Karena aku sendiri cenderung menghindari kepelikan yang bisa mengancam hidupku”. Terlihat jelas ketidakpedulian Andy terhadap anggapan tersebut. Sehingga Andy enggan untuk berkomentar, karena bagi Andy anggapan tersebut bentuk ancaman bagi dirinya. Pelabelan atau penandaan membuat Andy merasakan ketidakadilan atas anggapan-anggapan bahwa LGBT harus dihapuskan, sehingga Andy melakukan perlawanan dari anggapan tersebut dengan tidak mau berkomentar apapun.

c. Bentuk perlawanan terhadap kekerasan

Perlawanan terhadap kekerasan seringkali dilakukan agar terhindar dari kerugian yang dilakukan oleh para pelaku kekerasan. Pada novel *Menikah* terdapat bentuk perlawanan terhadap kekerasan, berikut kutipan perlawanan yang dilakukan para tokoh agar terhindar dari kerugian serta ketidakadilan gender. Bentuk perlawanan terhadap kekerasan sangat tampak pada data K8 C5 P4 H241 sebagai berikut.

Secepat kilat Maya langsung tarik lengan si nomor empat dan membantingnya ke dinding, ketika

berusaha ditepis, ia tolak dan menghempaskan tubuh si nomor empat ke bawah dengan teknik kunci (Maryam, 2015).

Maya tidak sama sekali berniat untuk menyakiti adiknya, namun inilah bentuk perlawanan yang Maya lakukan, karena melihat kelakuan adiknya yang sudah melewati batas. Maya memindahkan kamar untuk kesembuhan ibunya namun adik Maya yang nomor empat mencegah Maya membawa ibunya untuk dirawat di rumah yang lebih baik. Maka terjadilah kerusuhan ini sehingga Maya harus membanting adiknya di dinding. Dalam kalimat “ketika berusaha ditepis, ia tolak dan menghempaskan tubuh si nomor empat ke bawah dengan teknik kunci” menunjukkan bentuk perlawanan terhadap kekerasan yang adik Maya lakukan. Dengan membalas tepisan adiknya, maka keluar jurus kunci yang sempat Maya pelajari waktu masih berada di pesantren.

PEMBAHASAN

Bentuk ketidakadilan gender yang ditemukan dalam penelitian ini yang pertama marginalisasi. Marginalisasi merupakan proses yang mengakibatkan kemiskinan, banyak sekali terjadi dalam masyarakat yang menimpa kaum perempuan dan kaum laki-laki. Jenis marginalisasi ketidakadilan gender yang tampak dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam adalah bentuk kemiskinan yang dialami tokoh akibat perceraian. Kedua, stereotip adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu yang selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan gender. Pelabelan ataupun penandaan yang tampak dalam novel *Menikah* adalah bentuk kemiskinan dan harus menerima pernikahan yang tidak dikehendakinya sehingga mengakibatkan ketidakadilan bagi para tokohnya. Ketiga, subordinasi yang beranggapan bahwa perempuan

tidak bisa tampil memimpin karena sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Subordinasi yang tampak pada novel *Menikah* dialami oleh tokohnya dalam bentuk permaduan sehingga perempuan permaduan tidak dapat tampil memimpin selain tunduk kepada suaminya. *Keempat*, beban kerja ganda anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin. Bentuk beban kerja ganda yang terlihat dalam novel *Menikah* adalah selain melakukan pekerjaan rumah, perempuan dalam novel ini juga mempunyai pekerjaan lain. Sehingga perempuan tersebut memiliki beban kerja ganda sehingga mengakibatkan ketidakadilan pada tokoh dalam novel *Menikah*. *Kelima*, kekerasan adalah serangan invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan yang mengakibatkan ketidakadilan gender dalam novel *Menikah* adalah bentuk perselisihan paham sehingga mengakibatkan kekerasan yang dialami para tokoh..

Selain bentuk ketidakadilan gender yang diteliti, ada pula bentuk perlawanan yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam. *Pertama*, perlawanan terhadap stereotip perempuan permaduan. Perlawanan yang dilakukan perempuan permaduan dalam novel *Menikah* ini adalah bentuk kecemburuan istri pertama kepada istri ketiga, sehingga mereka melakukan perlawanan karena merasakan ketidakadilan dalam pernikahannya. *Kedua*, perlawanan stereotip akibat ketidakadilan gender. Perlawanan stereotip dilakukan tokoh karena mereka merasa tidak ada keadilan bagi kaum mereka, kaum lesbian maupun transgender. *Ketiga*, bentuk perlawanan terhadap kekerasan. Adanya ketidakadilan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar akibat perubahan fisik Maya selaku perempuan transgender, sehingga muncul bentuk perlawanan

Maya yang dirasa sangat merugikan dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Skripsi ini berjudul “. Dalam novel ini ditemukan lima bentuk ketidakadilan gender yang berupa marginalisasi, stereotip, subordinasi, kekerasan, dan beban kerja ganda. Novel *Menikah* karya Jane Maryam juga memaparkan bentuk perlawanan di dalamnya. Bentuk-bentuk perlawanan ini adalah bentuk perlawanan terhadap stereotip perempuan permaduan, perlawanan stereotip dalam ketidakadilan gender, dan perlawanan terhadap kekerasan. Bentuk ketidakadilan gender yang paling banyak dialami oleh para tokohnya dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam adalah jenis stereotip, di mana stereotip sendiri mempunyai arti bahwa pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu, menimbulkan adanya ketidakadilan dan kerugian bagi para tokohnya yang mengalaminya.

Bentuk perlawanan yang paling banyak dilakukan oleh para tokohnya dalam novel *Menikah* karya Jane Maryam adalah perlawanan terhadap stereotip perempuan permaduan. Bentuk kesadaran yang membuat para tokoh melakukan perlawanan, agar terbebas dari timbulnya kerugian serta ketidakadilan dalam sebuah pernikahan.

Saran

Dalam penelitian mengenai karya sastra dan bentuk feminisme dibalik teks sastra adalah sesuatu yang sangat menarik sehingga mampu untuk diteliti. Semoga ada peneliti selanjutnya dengan perkembangan zaman dan keadaan perempuan pada saat itu.

Secara praktis penulis berharap akan ada banyak karangan-karangan sastra yang mampu menjabarkan kondisi feminis perempuan saat ini.

Secara sosial, novel ini diharapkan mampu menjadi salah satu media

komunikasi kesadaran bagi masyarakat, bukan hanya untuk perempuan tetapi juga untuk para laki-laki. Selain itu novel ini diharapkan mampu menjadi sarana kritis bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Astuti, Puji. 2018. *Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Genduk Karya Sundri Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminis*.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=KETIDAKADILAN+GENDER+TERHADAP+TOKOH+PEREMPUAN++DALAM+NOVEL+GENDUK+KARYA+SUNDARI+MARDJUKI%3A++KAJIAN+KRITIK+SASTRA+FEMINIS+Puji+Astuti%2C+Widyatmike+Gede+Mulawarman%2C+Alfian+Rokhmansyah&btnG=#d=gs_qabs&p=&u=%3DCg9HMwQmYsJ
 (e-journals.unmul.ac.id) di unduh pada tanggal 23 Agustus 2018.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryam, Jane. 2015. *Menikah*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Prngkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramadhani, Sri. 2018. *Nilai Kearifan Lokal dalam Novel Mahabharata Karangan Nyoman S. Pendit*.
https://Scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt%2C5&q=NILAI+KEARIFAN+LOKAL+DALAM+NOVEL+MAHABHARATA++KARANGAN+NYOMAN+S+PENDIT++SKRIPSI+SRI+RAMADHANI+NST&btnG+D=GS_qabs&u=%23p%3DbvhPeOrzVLsJ
 (repositori.usu.ac.id) di unduh pada tanggal 23 Agustus 2018.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihastuti, dan Itsna Hadi Septiawan. 2010. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, 2011. *Diktat Persoalan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Widayanti, Tri. 2016. *Ketidakadilan Gender dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tri+Widayanti++2016+ketidakadilan+gender+dalam+novel+Midah+Simanis+Bergigi+Emas+karya+Pramoedya+Ananta+toer+&btnG=#d=gs_qabs&p=&u%23p%3DRdieIAVgC5UJ
 (eprints.ums.ac.id) di unduh pada tanggal 10 Agustus 2018.